

**PENDIDIKAN KETAHANAN PANGAN
ANALISIS DESKRIPSI AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG
KETAHANAN PANGAN**

Murtando

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak Lampung
Murtandho82@gmail.com

***ABSTRAK :** Menjaga kelangsungan hidup atau *hifd an-nafs* merupakan salah satu pilar dalam ajaran agama islam yang mendorong setiap muslim untuk memenuhi kebutuhan demi menjaga kelangsungan hidup mereka. Dengan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari maka telah tercipta ketahanan pangan. Di sisi lain pemerintah pun jauh-jauh hari telah membuat berbagai program untuk memperkuat ketahanan pangan, hal ini mengingat jumlah rakyat Indonesia yang terus meningkat sedangkan luas tempat tinggal di bumi ini tidak bertambah. Hal ini menyebabkan terjadinya tragedi seperti konflik horizontal karena dipicu perebutan lahan hingga terjadinya kelaparan di beberapa daerah. Dalam al-Qur'an perintah untuk memenuhi kebutuhan hidup berulang kali Allah SWT firmankan, bahkan semesta alam telah Allah SWT titahkan untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia demi menjaga kelangsungan kehidupan mereka. Ada tiga aspek yang sangat jelas Allah SWT terangkan terkait dengan pemenuhan kebutuhan manusia yakni aspek peternakan, perikanan dan pertanian. Ketiga aspek atau bidang ini merupakan bentuk kasih sayang Allah SWT kepada manusia agar mereka bisa memanfaatkan dengan baik dengan tetap mengingat tugas manusia sebagai seorang hamba yakni harus menyembah Allah SWT dan sebagai sesama manusia harus berbagi setelah mendapatkan rahmat dari Allah SWT berupa zakat atau sedekah. Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif terkait ayat-ayat al-Qur'an tentang ketahanan pangan dengan menganalisis dan mendeskripsikan ayat-ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang ketahanan pangan.*

Keyword: Ketahanan Pangan, ayat-ayat *al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Saat ini seluruh Negara di dunia sedang mengalami krisis yang disebabkan menyebarnya pandemic corona virus disease 19 (Covid-19) atau virus corona. Virus yang telah merenggut ribuan nyawa ini telah membuat semua Negara mengalami kekhawatiran karena cepatnya virus ini menyebar melalui sentuhan. Indonesia adalah salah satu Negara yang sedang mengalami musibah ini, setiap hari masyarakat yang terjangkit virus ini terus meningkat dengan tingkat kematian 8 persen, sehingga membuat pemerintah memberikan himbuan bahkan perintah tegas untuk menghentikan kegiatan yang menyebabkan berkumpulnya masa.

Kebijakan pemerintah untuk melakukan phisycal distancing maupun social distancing dianggap tepat dikarenakan bentuk Negara Indonesia yang terdiri dari pulau-pulau akan sangat sulit jika harus menerapkan peraturan lockdown. Pemerintah menghimbau agar masyarakat melakukan kegiatan di rumah atau work in the home untuk mengurangi penyebaran pandemic ini. Disatu sisi masyarakat telah mengurangi meluasnya pandemic ini, namun disisi lain masyarakat merasakan beban yang sangat berat. Yakni terkait dengan pekerjaan atau kegiatan konsumsi setiap harinya.

Pembatasan yang diberlakukan kepada masyarakat membuat mereka tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bantuan pemerintah pun tentu akan sangat lambat diterima masyarakat, mengingat Indonesia adalah Negara kepulauan dan sangat luas. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan memberikan arahan dan bimbingan tentang ketahanan pangan. Indonesia yang memiliki tanah sangat luas dapat digunakan setiap anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sayuran, obat-obatan hingga protein yakni ayam atau ikan. Tentu hal ini akan sangat membantu kehidupan masyarakat di tengah krisis dunia yang tengah melanda.

Ketahanan Pangan

Indonesia adalah Negara agraria. Memiliki tanah yang subur karena di lintasi *Ring Of Fire*, banyak gunung berapi yang masih aktif sehingga menghasilkan abu vulkanik yang dapat menyuburkan tanah.

Mayoritas penduduknya petani., setiap pagi bahkan sebelum matahari belum terbit sudah banyak yang pergi ke ladang atau sawah untuk bercocok tanam. Selain itu iklim tropis menyebabkan masyarakat mampu melakukan kegiatan pertanian sepanjang tahun, baik musim hujan maupun kemarau. Melihat kondisi ini Indonesia memiliki potensi luar biasa untuk mencukupi kebutuhan pangan masyarakat bahkan bisa berswasembada pangan.

Dalam sejarahnya Indonesia pernah mengalami kejayaan dimana saat itu Indonesia bangkit dan mengubah status dirinya dari Negara pengimpor beras terbesar di dunia menjadi Negara pengekspor beras terbesar di dunia dan mencapai swasembada pangan pada tahun 1980-an. Swasembada beras menjadi isu yang sangat penting dalam masa orde baru, karena itu merupakan prestasi. Namun setelah lengsernya Soeharto Indonesia kembali menjadi pengimpor beras terbesar di dunia bahkan masuk pada jajaran empat besar Negara pengimpor beras.¹ Untuk itu kita harus mampu mengembalikan dan memanfaatkan potensi besar yang kita miliki berupa kesuburan tanah dan ketekunan masyarakat dalam pertanian.

Ketahanan pangan merupakan suatu kondisi ketersediaan pangan yang cukup bagi setiap orang pada setiap saat dan setiap individu mempunyai akses untuk memperolehnya, baik secara fisik maupun ekonomi. Fokus dari ketahanan pangan tidak hanya pada penyediaan pangan tingkat wilayah tetapi juga ketersediaan dan konsumsi pangan tingkat daerah dan rumah tangga, dan bahkan bagi individu dalam memenuhi kebutuhan gizinya. Kebijakan pemerintah dalam ketahanan pangan ini dapat dianalisis dari diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 07 TAHUN 1996 tentang pangan. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup baik jumlah maupun mutu, aman, merata dan terjangkau.² Ketersediaan pangan bagi setiap masyarakat merupakan kunci dari kekuatan suatu bangsa, ditambah lagi jika masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Misalnya melalui pengolahan Apotek hidup atau pengelolaan hidroponik di perumahan, tentu akan dapat membantu ketahanan pangan keluarga yang nantinya akan berimbas pada kehidupan bernegara.

¹ <http://www.kompas.com>

² Undang-undang Nomor 7 tahun 1996,

Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah, maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Ketahanan pangan merupakan hal penting dan strategis, karena berdasarkan pengalaman di banyak Negara menunjukkan bahwa tidak ada satu Negara pun yang dapat melaksanakan pembangunan secara mantap sebelum mampu mewujudkan ketahanan pangan terlebih dahulu.³ Kemandirian suatu Negara sangat ditentukan oleh seberapa mampu Negara tersebut memenuhi kebutuhannya masyarakat secara mandiri dan optimal. Keseriusan pemerintah dalam menjamin kehidupan masyarakat dapat dilihat dari seberapa besar perhatian pemerintah memberikan kebijakan yang berpihak kepada masyarakat, dalam pertanian dapat ditunjukkan dengan pemberian benih atau pupuk serta pendampingan secara langsung.

Dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang pangan, diterangkan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan yang cukup, baik dalam jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Ketahanan pangan bagi rumah tangga dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pemilikan lahan (fisik) yang didukung iklim yang sesuai dan sumber daya manusia (SDM). Kebijakan pertanian juga menentukan pelaku produksi atau pasar untuk menyediakan pangan yang cukup. Hasil penelitian Purwaningsih, *et al* (2008) yang berjudul *Analisis Ketahanan Pangan Regional dan Tingkat Rumah Tangga* menyimpulkan bahwa ketahanan pangan Sulawesi Utara tergolong tahan pangan terjamin, namun masih ditemukan rumah tangga yang tergolong rawan pangan cukup tinggi. Proporsi pengeluaran rumah tangga rawan pangan di pedesaan relatif lebih tinggi dari pada penduduk kota. Pada umumnya sumber mata pencaharian rumah tangga rawan pangan dominan di sektor pertanian.

Ada tiga hal yang membedakan definisi ketahanan pangan dalam UU Pangan yang baru ini dengan UU pangan No. 7 tahun 1996 yang dinyatakan sudah tidak berlaku lagi. Pertama, dalam UU pangan ini keterjangkauan pangan di atur sampai pada tingkat perseorangan, sedangkan dalam UU sebelumnya hanya sampai tingkat rumah tangga. Kedua dalam UU pangan terbaru aspek gizi mendapatkan porsi pengaturan yang cukup. Ketiga UU pangan baru

³ Undang-Undang nomor 7 tahun 1996. Pdf.

mengikuti perlunya aspek keamanan pangan, rohani, dengan menambah frasa, tidak bertentangan dengan bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat. UU pangan ini mengakui bahwa bagi umat islam pangan halal merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari ketahanan dan keamanan pangan.

Dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 43/Permentan/OT.010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, menyatakan bahwa tugas pokok Badan Ketahanan Pangan adalah mempunyai tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan diversifikasi dan pemantapan ketahanan pangan. Di dalam melaksanakan tugas tersebut, Badan Ketahanan Pangan menyelenggarakan fungsi⁴ :

1. Koordinasi, pengkajian, penyusunan kebijakan, pemantauan dan pemantapan di bidang ketersediaan pangan, penurunan kerawanan pangan, pemantapan distribusi pangan dan akses pangan, penganekaragaman konsumsi pangan, dan peningkatan keamanan pangan segar;
2. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang ketersediaan pangan, penurunan kerawanan pangan, pemantapan distribusi pangan dan akses pangan, penganekaragaman konsumsi pangan, dan peningkatan keamanan pangan segar;
3. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi di bidang ketersediaan pangan, penurunan kerawanan pangan, pemantapan distribusi pangan dan akses pangan, penganekaragaman konsumsi pangan, dan peningkatan keamanan pangan segar;
4. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang ketersediaan pangan, penurunan kerawanan pangan, pemantapan distribusi pangan dan akses pangan, penganekaragaman konsumsi pangan, dan peningkatan keamanan pangan segar;
5. Pelaksanaan administrasi Badan Ketahanan Pangan;
6. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

Nilai dasar dari ketahanan pangan sendiri adalah ketersediaan pangan dan aksesibilitas yang dipecah ke dalam sistem perekonomian

⁴ Profil Organisasi Badan Ketahanan Pangan, Pdf.

terbagi menjadi kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Apabila salah satu dari kegiatan tersebut tidak dijalankan maksimal maka suatu Negara belum dapat dikatakan mempunyai ketahanan pangan yang baik. Walaupun stok pangan cukup tersedia di tingkat nasional dan regional, tapi bila akses individu untuk memenuhi kebutuhan pangan tidak merata maka kebutuhan pangan dapat dikatakan rapuh.

Ironisnya, meningkatnya populasi manusia di Indonesia tidak diimbangi dengan meningkatnya produksi pangan yang merupakan kebutuhan pokok setiap individu. Pada tahun 2012 Indonesia mendapat surat peringatan dari FAO akan adanya krisis pangan global yang diakibatkan musim kemarau panjang di sejumlah Negara penghasil komoditas pangan utama.⁵

Sebagai makhluk individu manusia mempunyai nilai-nilai universal yang melekat pada diri manusia yang disebut Hak Asasi Manusia yang diterapkan setara antara laki-laki dan perempuan. Hak asasi yang dimaksud adalah hak beragama, hak mempertahankan hidup, hak berkeluarga, hak menyelamatkan keturunan, hak kepemilikan, dan hak memelihara daya pikir.⁶ Dalam islam kita mengenal ajaran tentang menjaga beberapa hal penting dalam kehidupan manusia yakni *hifdzud diin*, *hifdzul aql*, *hifdzun nafs*, *hifdzul mal*, *hifdzul nasl* kelima hal di samping merupakan prioritas ajaran dalam islam. Ketahanan pangan merupakan hal prioritas dalam ajaran islam yakni *hifdun nafs* atau menjaga keberlangsungan hidup. Karena pada hakikatnya selain sebagai makhluk individu manusia juga sebagai makhluk sosial atau makhluk yang bermasyarakat.⁷ Sebagai makhluk sosial manusia mempunyai beberapa dorongan untuk bertahan hidup, yaitu untuk perlindungan, dorongan untuk makan, dorongan untuk melangsungkan hidup dan dorongan untuk bermasyarakat (berkelompok).⁸ Kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial mendorong mereka untuk mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain untuk diri mereka sendiri mereka pun memberikan pengaruh

⁵ <http://www.tempo.com> edisi 13 september 2012

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, tafsir al-Qur'an tematik, jilid 5 (Jakarta : lajnah pentashihan Mushaf al-Qur'an badan litbang dan diklat kementerian agama RI, 2010), hlm. 278

⁷ Toshihiko Izutsu, relasi tuhan dan manusia, pendekatan semantic terhadap al-Qur'an, terj. Agus fahri husein (Yogyakarta" tiara wacana, 2003), hlm.80

⁸ Hasan sadily, sosiologi untuk masyarakat Indonesia, (Jakarta: PT. Pembangunan, 1952), hlm. 58

kepada lingkungan yakni dengan memberikan bantuan kepada sesama.

Salah satu hal yang merupakan unsur dari hak asasi manusia baik sebagai makhluk individu ataupun sosial adalah hak bertahan hidup. Untuk mempertahankan hidupnya butuh asupan energy yang berwujud makan atau disebut juga dengan istilah pangan. Di Indonesia pangan bukan hanya sebagai kewajiban moral saja, namun juga merupakan investasi ekonomi maupun sosial dalam rangka pembentukan generasi yang lebih baik di masa yang akan datang.⁹ Pemenuhan pangan merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin dalam UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 sebagai dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.¹⁰ Kebutuhan pangan merupakan penggerak esensial roda perekonomian manusia di dunia, sehingga ketika isu perubahan iklim mencuat, hal tersebut memunculkan kekhawatiran tersendiri pada persoalan ketahanan pangan. Hal ini disebabkan efek domino dari Negara yang tidak sanggup membangun ketahanan pangannya dengan baik dapat mengganggu kemandirian pembangunan Negara.

Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Ketahanan Pangan

Seperti yang telah dipahami bersama bahwa dalam ajaran islam menjaga jiwa/kehidupan (*hifd an-nafs*) merupakan salah satu hal yang diprioritaskan. Agama islam sangat memperhatikan kebutuhan manusia bukan hanya dari aspek rohani yang dapat dipenuhi dengan melakukan ibadah namun juga jasmani yang harus dipenuhi dengan mengkonsumsi makanan dan minuman. Hal ini dikarenakan islam sebagai agama yang moderat memang menghendaki keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, seperti dalam al-Qur'an surat al-Qasas ayat 77 yang berbunyi :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

⁹ Dewan ketahanan pangan departemen pertanian RI dan WFP, peta ketahanan dan kerentangan pangan Indonesia (Jakarta :: PT Enka Deli, 2009), hlm. 4

¹⁰ UU Nomor 18 tahun 2012, PDF

Artinya : 77. dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Dari ayat di atas Allah memerintahkan kepada umat manusia secara umum untuk menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban di dunia dan di akhirat. Kebahagiaan di dunia merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam islam walaupun porsi yang diberikan tidak lebih besar daripada akhirat namun kehidupan dunia harus tetap diperhatikan.

Hal ini memberikan isyarat bahwa pentingnya persoalan pangan dalam kehidupan manusia. Bahkan al-Qur'an menghubungkannya dengan perintah beribadah sebagaimana diisyaratkan dalam al-Qur'an surah al-Quraisy ayat 3-4.

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ



Artinya : 3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). 4. yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.

Dua hal yang disebutkan dalam ayat di atas yakni kesejahteraan yang di capai dengan tersedianya pangan (pertumbuhan ekonomi) serta jaminan stabilitas keamanan, merupakan dua hal yang sangat penting bagi masyarakat. Keduanya saling terkait. Pertumbuhan ekonomi melahirkan stabilitas keamanan dan stabilitas keamanan memicu pertumbuhan ekonomi. Demikian juga sebaliknya.¹¹ Pangan dan keamanan adalah dua hal yang sangat urgent dalam kehidupan masyarakat, dan itu semua telah Allah jamin, sedangkan manusia sebagai hamba diwajibkan untuk menyembah sebagai wujud syukur atas apa yang telah Allah anugeahkan berupa cukupnya sandang pangan dan kehidupan yang aman.

¹¹ M.Quraish Shihab, tafsir al-Misbah, pesan dan kesan keserasian al-Qur'an vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati 2006), hlm. 636

Diantara beberapa hal yang harus dipenuhi manusia adalah hak untuk bertahan hidup (*hifdz an-nafs*). Dalam rangka mempertahankan hidup, manusia selalu dihadapkan pada kebutuhan yang beraneka ragam dan tidak terbatas, salah satunya adalah kebutuhan pangan (makanan dan minuman). Kebutuhan pangan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia, yang tidak dapat ditanggihkan. Artinya setiap hari manusia membutuhkannya.¹² Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia harus memetikinya dari alam, karena pada dasarnya alam memang diciptakan untuk manusia. Allah menciptakan keanekaragaman hayati, tumbuhan, binatang dan mikroorganisme di bumi untuk berbagi dengan manusia. Tanpa adanya keanekaragaman tersebut, kehidupan tidak pernah ada.¹³ Alam dan segala isinya baik yang ada di daratan maupun di lautan diciptakan untuk kehidupan manusia, mereka dapat memanfaatkan segala yang ada di alam ini demi menjaga kelangsungan hidup. Namun di sisi lain Allah memperingatkan manusia agar jangan melampaui batas dalam menggunakan sesuatu, bahkan sikap melampaui batas hingga masuk kategori mubadzir merupakan sifat yang sangat buruk karena itu adalah sifat syaitan. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Isra ayat 27:

﴿ إِنِّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴾

27. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Dalam ayat di atas Allah SWT memberikan peringatan kepada manusia untuk bisa menahan diri dan memanfaatkan segala sesuatu secara proporsional, sesuai ukuran dan kebutuhan hidup. Hal ini dikarenakan manusia yang mempunyai kecenderungan untuk melakukan kerusakan-kerusakan di muka bumi. Keinginan manusia yang tidak terbatas seringkali menjadikan mereka sulit untuk diperingatkan sehingga menyebabkan kerusakan-kerusakan di alam semesta.

Dalam Teori konsumsi Keynes dalam bukunya yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest and Money* menjelaskan

¹² Endang Mulyadi, dkk, *Ekonomi Dunia Keseharian Kita*, (Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2006), h. 2

¹³ Muchlis M. Hanafi, ed, *Pelestarian Lingkungan Hidup; Tafsir Al Qur'an Tematik*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), h.119

adanya hubungan antara pendapatan yang diterima saat ini (pendapatan disposable) dengan konsumsi yang dilakukan saat ini juga. Dengan kata lain pendapatan yang dimiliki dalam suatu waktu tertentu akan mempengaruhi konsumsi yang dilakukan oleh manusia dalam waktu itu juga. Apabila pendapatan meningkat maka konsumsi yang dilakukan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Pada rumah tangga miskin, pengeluaran pangan akan lebih besar dari pada pengeluaran non pangan sehingga hal ini akan berpengaruh pada pemenuhan gizi dalam penentuan ketahanan pangan rumah tangga. Pemenuhan gizi yang diperoleh dari pangan yang dikonsumsi akan menentukan tingkat konsumsi. Semakin tinggi nilai gizi pangan berupa energi yang dikonsumsi, maka tingkat konsumsi energi juga akan meningkat. Demikian juga halnya pada konsumsi protein ataupun kebutuhan manusia yang lainnya. Maka manusia membutuhkan kontrol diri yang berasal dari ajaran agama, agar mereka mampu memanfaatkan segala sesuatu sesuai kebutuhan. Setidaknya ada beberapa hal harus diperhatikan dalam ajaran Islam tentang ketahanan pangan yakni bidang peternakan, bidang perikanan serta bidang pertanian.

1. Bidang peternakan

Ternak merupakan salah satu sumber protein yang sangat penting bagi manusia. Dalam sejarahnya kehidupan manusia sangat erat hubungannya dengan dunia peternakan. Diantara ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang peternakan yaitu Surat an-Nahl ayat 5 yang berbunyi :¹⁴

وَاللّٰهُمَّ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

Artinya : dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.

Binatang ternak sebagai sumber protein hewani. Di dalam binatang ternak terdapat berbagai gizi dan vitamin yang sangat berguna bagi kesehatan tubuh manusia. Beberapa jenis ternak sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia bukan hanya sebagai sumber protein namun juga tenaga mereka yang dapat digunakan untuk membantu dalam kehidupan manusia seperti kuda, sapi

¹⁴Lajnah Pentashih Mushaf Alquran. Alquran dan Tafsirnya. Jakarta: Menara Kudus. 1985. aN Nahl 60

an lain sebagainya, seperti yang diterangkan dalam al-Qur'an surat al-an'am ayat 142

وَمِنَ الْأَنْعَامِ حَمُولَةً وَفَرْشًا ۚ كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ
الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٤٢﴾

Artinya : 142. dan di antara hewan ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih. makanlah dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Ayat di atas menerangkan tentang manfaat binatang ternak sebagai produk sumber protein, tenaganya dapat digunakan untuk meringankan kehidupan manusia. Binatang ternak disini turut serta melengkapi indikator ketahanan pangan yakni sebagai pemenuhan gizi serta membantu kehidupan manusia dalam bidang ekonomi lainnya yakni sebagai alat transportasi dan membantu dalam proses pertanian.

Seperti yang diterangkan di atas bahwa semesta alam diciptakan Allah SWT untuk kehidupan manusia. Secara alamiah hewan yang ada di alam semesta memang sudah ditahkan untuk tunduk dan dimanfaatkan oleh manusia

2. Perikanan

Perikanan merupakan aspek ketahanan pangan yang sangat diperhatikan dalam al-Qur'an, salah satu hasil manfaat laut adalah ikan yang menghasilkan protein tinggi sebagai indikator pemenuhan gizi dalam konsep ketahanan pangan. Lautan merupakan tempat bagi manusia untuk memenuhi segala kebutuhan tanpa harus menanam terlebih dahulu. Bahkan dalam islam segala jenis ikan dalam lautan diperbolehkan untuk dikonsumsi. seperti yang diterangkan dalam al-Qur'an Surat an-nahl ayat 14 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً
تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya :

14. dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

Bukan hanya sumber protein, lautan juga berisikan hewan yang dapat dimanfaatkan manusia dalam kehidupannya seperti kerang yang menghasilkan mutiara sebagai perhiasan, rumput laut yang dapat diolah menjadi makanan dan lain sebagainya. Selain perairan lautan Allah SWT pun menciptakan air tawar dengan segala jenis ikan yang dapat dikonsumsi manusia. Hal ini merupakan bentuk kasih sayang dan rahmat dari Allah SWT kepada setiap manusia agar mereka dapat menjalankan tugasnya sebagai hamba yakni menyembah Allah SWT sekaligus sebagai khalifah yang diperintahkan untuk mengatur alam semesta untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

3. Bidang pertanian

Selain peternakan dan perikanan yang sangat erat dengan kehidupan manusia adalah pertanian. Aspek ini merupakan aspek yang sangat erat dalam kehidupan manusia, karena walaupun luas lautan lebih lebar dari pada daratan namun karena mayoritas manusia hanya bisa tinggal di daratan menyebabkan mereka lebih terbiasa dengan dunia pertanian daripada dunia perikanan. Seperti halnya peternakan dan perikanan yang diterangkan dalam al-Qur'an untuk kesejahteraan kehidupan manusia, dunia pertanian pun begitu. Seperti yang diterangkan dalam Surat al-an'am ayat 141

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا
 أَكْلُهُمْ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا
 أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

Artinya : 141. dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

Dunia pertanian merupakan salah satu aspek yang diberikan Allah SWT kepada manusia agar mereka bisa memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya. Dalam ayat di atas Allah SWT menekankan dua hal disamping manusia diperintahkan untuk mengkonsumsi hasil pertanian yakni menunaikan zakat serta ajaran tentang pemanfaatan hasil pertanian yang sesuai kebutuhan dan jangan melampaui batas. Dunia pertanian dibedakan atas pertanian makanan pokok seperti kurma dan gandum serta buah-buahan seperti anggur. tentang buah-buahan sebagai makanan yang disediakan Allah untuk melengkapi kebutuhan nutrisi manusia.

Batasan dalam Memenuhi Kebutuhan Pangan

Surat an-nisa ayat 29

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
 تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴾

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

[287] Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.

1. Tentang perdagangan sebagai media aksesibilitas terhadap pangan.

Perdagangan menjadi akses distribusi sampainya pangan dari produsen ke konsumen. Pangan didapatkan melalui sistem perdagangan yang halal dan menghindari yang batil.

Surat at-taubah ayat 60

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ ﴾

60. Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana[647].

[647] Yang berhak menerima zakat ialah: 1. orang fakir: orang yang Amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya. 2. orang miskin: orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam Keadaan kekurangan. 3. Pengurus zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat. 4. Muallaf: orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah. 5. memerdekakan budak: mencakup juga untuk melepaskan Muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir. 6. orang berhutang: orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya. 7. pada jalan Allah (sabilillah): Yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa fisabilillah itu mencakup juga

kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain. 8. orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.

2. Tentang pemerataan pangan.

Ayat ini menerangkan tentang golongan yang berhak menerima zakat, sehingga ayat ini mengisyaratkan bahwa zakat yang berupa pangan dapat merata sehingga sampai pada tiap lapisan masyarakat.

Surat al-Baqarah ayat 267

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ
 الْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِكَافِرِينَ بِهِ إِلَّا أَن تَغْمِضُوا فِيهِ
 وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

267. Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

3. Tentang kualitas pangan yang didistribusikan.

Hal ini menjamin tentang mutu pangan bahwa yang didistribusikan hendaknya baik, aman, bergizi, bermutu sehingga dapat menunjang energi.

Al-a'raf ayat 31

﴿ يَبْنَى ٓءَادَمَ خُدُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَشَرِبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ
 لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾ ﴿٣١﴾

31. Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid[534], Makan dan minumlah, dan janganlah

berlebih-lebihan[535]. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

[534] Maksudnya: tiap-tiap akan mengerjakan sembahyang atau thawaf keliling ka'bah atau ibadat-ibadat yang lain.

[535] Maksudnya: janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang diharamkan.

4. Tentang etika pemanfaatan atau konsumsi pangan yakni hendaklah proporsional

Al-baqarah ayat 168

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْاَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۗ

اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

168. Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

5. Tentang kelayakan pangan yakni pangan harus halal dan bergizi dan berguna bagi tubuh.

Kontekstualisasi dari ayat-ayat di atas adalah ketahanan pangan yang diusung dalam al-Qur'an benar-benar memperhatikan kebutuhan pangan yang menjadi kebutuhan primer setiap individu manusia. Ayat-ayat tersebut mengindikasikan program peningkatan ketahanan pangan. Program peningkatan ketahanan pangan dimaksudkan untuk mengoperasionalkan pembangunan dalam rangka mengembangkan sistem ketahanan pangan baik di tingkat nasional maupun masyarakat. Yang menjadi perbedaan antara ketahanan pangan secara umum dan dalam al-Qur'an adalah al-Qur'an mengajarkan sistem halal sejak dalam proses produksi hingga konsumsi sehingga pangan yang dikonsumsi dapat benar-benar bermanfaat bagi kebutuhan dan kecukupan manusia, bukan saja aspek jasmani material tetapi juga rohani spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

<http://www.kompas.com>

Undang-undang Nomor 7 tahun 1996,

Undang-Undang nomor 7 tahun 1996. Pdf.

Profil Organisasi Badan Ketahanan Pangan, Pdf.

<http://www.tempo.com> edisi 13 september 2012

Kementrian Agama Republik Indonesia, tafsir al-Qur'an tematik, jilid 5 (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an badan litbang dan diklat kementrian agama RI, 2010)

Toshihiko Izutsu, relasi tuhan dan manusia, pendekatan semantic terhadap al-Qur'an, terj. Agus Fahri Husein (Yogyakarta : tiara wacana, 2003)

Hasan Sadily, sosiologi untuk masyarakat Indonesia, (Jakarta: PT. Pembangunan, 1952)

Dewan ketahanan pangan departemen pertanian RI dan WFP, peta ketahanan dan kerentangan pangan Indonesia (Jakarta :: PT Enka Deli, 2009)

UU Nomor 18 tahun 2012, PDF

M. Quraish Shihab, tafsir al-Misbah, pesan dan kesan keserasian al-Qur'an vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati 2006)

Endang Mulyadi, dkk, *Ekonomi Dunia Keseharian Kita*, (Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2006)

Muchlis M. Hanafi, ed, *Pelestarian Lingkungan Hidup; Tafsir Al Qur'an Tematik*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012)

Lajnah Pentashih Mushaf Alquran. Alquran dan Tafsirnya. Jakarta: Menara Kudus. 1985. an Nahl